

Tabel 1
Batas wilayah Desa Campor-Barat

No.	Letak	Batas Desa	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Laut Jawa	-
2.	Sebelah Selatan	Bukabu	Ambunten
3.	Sebelah Barat	Tamba'agung tengah	Ambunten
4.	Sebelah Timur	Campor Timur	Ambunten

Sumber: Profil Desa Campor Barat, 09 Desember 2011

Desa ini terletak di sebelah utara Kabupaten Sumenep, yang termasuk daerah pinggir pantai dan juga daerah persawahan yang beririgasi karena lokasinya tepat di ujung sungai Tambaagung yang melintasi Desa Bukabu dan merupakan sungai terbesar di Kecamatan Ambunten.

b. Luas wilayah Desa Campor-Barat

Luas wilayah Desa Campor Barat Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep seluruhnya adalah sekitar 1.686.727 M². yang

terbentang memanjang dari arah timur ke arah barat yang sebagian besar terdiri dari pekarangan dan persawahan.⁵⁹

Dalam hal ini Desa Campor Barat Kecamatan Ambuntien Kabupaten Sumenep mempunyai 3 dusun yaitu :

- 1) Dusun Campor
- 2) Dusun Tana Mera
- 3) Dusun Kolpoh

Serta Desa Campor Barat Kecamatan Ambuntien Kabupaten Sumenep memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian sebagai berikut:

- | | | | |
|-------|-------|----------|-----------------|
| 1. RW | : I | ada 5 RT | Dusun Campor |
| 2. RW | : II | ada 3 RT | Dusun Campor |
| 3. RW | : III | ada 2 RT | Dusun Tana Mera |
| 4. RW | : IV | ada 3 RT | Dusun Kolpoh |
| 5. RW | : V | ada 3 RT | Dusun Kolpoh |

⁵⁹ Anniya, *Wawancara*, Kepala Desa, 11 Mei 2012

2. Keadaan demokrafis desa

a. Keadaan Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Campor Bakrat Kecamatan Ambunten adalah asli suku Madura menurut catatan kantor kelurahan Desa Campor Barat tahun 2011 jumlah penduduk adalah 2.345 jiwa, dengan perincian 1.132 laki-laki dan 1.213 jiwa berjenis perempuan yang terdiri dari 710 kepala keluarga.

Tabel 2

Jumlah Penduduk LK dan PR Desa Campor Barat (Tahun 2011)

No.	Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.132
2.	Perempuan	1.213
Jumlah		2.345 jiwa

Sumber: Profil Desa Campor Barat, 09 Desember 2011

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Tahun 2011)

No.	Berdasarkan Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	719 orang

kegiatan kemasyarakatan yang ada, diantaranya yaitu ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan, dan ada pula yang bersifat tahunan. Rutininitas Keagamaan tersebut adalah *Salawatan*, *Yasinan*, dan *Pengajian* bapak-bapak dan ibu-ibu yang diadakan atau dilaksanakan di mesjid-mesjid dan musolla-musolla setiap dusun yang ada di Desa Campor Barat.⁶⁰

Desa Campor Barat mayoritas masyarakatnya beragama Islam juga mempunyai beberapa fasilitas keagamaan yang cukup lengkap. Hal ini terbukti dengan dibangunnya beberapa mesjid dan musholla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Fasilitas dalam Menunjang Keagamaan Desa Campor Barat

No.	Uraian	Jumlah
01	Masjid	4
02	Mushalla / langgar	9
Jumlah		13

Sumber: Profil Desa Campor barat, 09 Desember 2011

⁶⁰H. Usmuni, *Wawancara*, Warga Desa, 14 Mei 2012

2	SLTP/SMP	35%
3	SLTA/SMA	50%
4	Perguruan Tinggi	5%
Jumlah		100%

Sumber: Profil Desa Campor Barat, 09 Desember 2011

Di Desa Campor Barat dalam menunjang sarana Pendidikannya juga terdapat beberapa sekolah diantaranya: Taman kanak-kanak (TK) 1 Unit, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) 3 Unit. Inilah sarana pendidikan yang berada di Desa Campor Barat.

Tabel 6

Jumlah Sekolah di Desa Campor Barat

No.	Jenjang	Jumlah
1	TK	1
2	SD / Sederajat	3
3	SLTP / Sederajat	-
4	SLTA / Sederajat	-

Sumber: Profil Desa Campor Barat, 09 Desember 2011

d. Keadaan sosial ekonomi

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Desa Campor Barat terdiri dari berbagai macam sektor pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing.

Namun seperti pada umumnya masyarakat pedesaan mayoritas penduduk desa Campor Barat rata-rata bekerja disektor pertanian dan buruh atau swasta. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Campor Barat adalah Rp 300.000,- /bulan.

Dengan melihat keterangan di atas maka tingkat perekonomian masyarakat Desa Campor Barat adalah menengah ke bawah. Bahkan masih banyak di kalangan petani ini yang penghasilannya hanya pas-pasan, untuk kebutuhan pokoknya pun kadang masih kurang. Faktor ekonomi kerendahan ekonomi inilah yang mendorong mereka untuk menjual mangganya yang masih berupa bunga ketika ada penebas mendatangi rumah mereka untuk menawar mangga yang menjadi miliknya tersebut agar kebutuhan ekonominya tertutupi.

4. Prosesi tawar menawar

Dalam proses tawar menawar ini calon penebas sudah pernah melihat mangga yang akan ditebaskan, setelah itu penebas menawarkan harga yang telah disesuaikan dengan taksiran mangga yang masih berupa bunga tersebut, selanjutnya pemilik mangga akan mempertimbangkan tawaran harga dari si penebas tersebut, maka terjadilah negosiasi sampai pada harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Bahasa yang digunakan dalam proses tawar menawar ini menggunakan bahasa yang dapat dipahami baik oleh pemilik mangga ataupun calon penebas, yaitu bahasa Madura. Proses tawar menawar biasanya dilakukan dengan cara baik-baik dan tidak berbelit-belit, karena antara penjual dan pembeli sudah saling kenal dengan baik. Kendatipun mereka sudah saling kenal bukan berarti akan menjadi langganannya di masa berbuah selanjutnya.

Saat sudah terjadi negosiasi dengan salah satu calon penebas akan tetapi belum ada kesepakatan harga, pemilik mangga masih bebas menawarkan bahkan menjual kepada penebas yang lainnya yang bisa membayar lebih tinggi, itulah yang dilakukan pemilik mangga untuk dapat mempertimbangkan penebas mana yang berani membayar lebih tinggi.

Adapun keadaan mangga pada saat terjadi akad masih berupa bunga sebagian lagi sudah berbiji namun belum dapat dimakan (*pocet*). Sedang

